

HUBUNGAN KOMUNIKASI DALAM KELUARGA DENGAN PERKEMBANGAN PSIKOLOGIS ANAK ASIA SEKOLAH (6-12 TAHUN) DI DESA TUMARATAS DUA KECAMATAN LANGOWAN BARAT

Jein Olifia Kapantow
Josef S. B. Tuda
Tati Ponidjan

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran
Universitas Sam Ratulangi Manado
Email: Jeinkapantow@gmail.com

Abstract: Good communication in families is very important in times of psychological development of school-aged children. The purpose of research to determine the relationship of communication in families with school-age children development. Cross sectional method, with the total sampling of as many as 40 of the respondents. The Data processed with SPSS for analysis by the method of chi-square test at 95% significance level ($\alpha = 0.05$). The research results showed that respondents with a good category for communication within the family as well as the development of appropriate psychological there are a total of 16 respondents (84.2%) and respondents are categorized well for communication within the family but not in accordance with the development of the psychological as much as 3 of the respondents (15.8%). the respondents by category is bad for communication within the family but in accordance with the psychological development of school-aged children as much as 9 respondents (42,9%) and respondents who considered bad for communication within the family but did not match psychological development of as many as 12 respondents (57,1%). Conclusion there is a meaningful relationship communication in families with the psychological development of school-aged children (6-12 years) in the village of Tumaratas west of two district Langowan with value $p = 0.007$ and value analysis of the Odds Ratio (OR) obtained the value of 7,111.

Keyword: Communication family, Child psychologically

Abstrak: Komunikasi yang baik dalam keluarga sangatlah penting dalam masa perkembangan psikologis anak usia sekolah. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan komunikasi dalam keluarga dengan perkembangan anak usia sekolah. Metode *cross sectional*, dengan total sampling sebanyak 40 responden. Data diolah dengan program SPSS untuk di analisa dengan metode uji *chi-square* pada tingkat kemaknaan 95% ($\alpha = 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan kategori baik untuk komunikasi dalam keluarga serta perkembangan psikologis anak yang sesuai ada sebanyak 16 responden (84,2%) dan responden yang dikategorikan baik untuk komunikasi dalam keluarga tetapi tidak sesuai dengan perkembangan psikologis anak sebanyak 3 responden (15,8%). responden dengan kategori buruk untuk komunikasi dalam keluarga tetapi sesuai dengan perkembangan psikologis anak usia sekolah sebanyak 9 responden (42,9%) dan responden yang dikategorikan buruk untuk komunikasi dalam keluarga tetapi perkembangan psikologis anak tidak sesuai sebanyak 12 responden (57,1%). Kesimpulan ada hubungan yang bermakna komunikasi dalam keluarga dengan perkembangan psikologis anak usia sekolah (6-12 tahun) di desa Tumaratas Dua Kecamatan Langoan Barat dengan nilai $p = 0,007$ dan nilai analisis Odds Ratio (OR) diperoleh nilai 7,111.

Kata kunci : Komunikasi keluarga, Psikologis Anak

PENDAHULUAN

Komunikasi adalah sebuah proses penyesuaian dan adaptasi yang dinamis antara dua orang atau lebih dalam sebuah interaksi tatap muka yang pada saat tersebut terjadi pertukaran ide, makna perasaan dan perhatian (Duldt, 2004). Suatu komunikasi yang tepat guna dan efektif adalah satu hal penting dalam keluarga. Tentu sangat masuk akal, karena hampir delapan puluh persen waktu kita digunakan untuk berkomunikasi. Baik tidaknya sebuah keluarga, sangat dipengaruhi baik tidaknya komunikasi yang ada didalamnya (Ana, 2009).

Struktur komunikasi dapat menunjukkan bagaimana pola anggota keluarga dalam berkomunikasi antara satu dengan yang lain. Beberapa keluarga menunjukkan komunikasi yang berfungsi dalam beberapa keluarga menunjukkan komunikasi yang tidak berfungsi. Komunikasi yang berfungsi ditunjukkan dengan keterbukaan, kejujuran, melibatkan perasaan, dan menyelesaikan konflik dan ada hierarki kekuatan. Komunikasi yang tidak berfungsi sebaliknya, yaitu tertutup, tidak berfokus pada satu masalah, cenderung ada gosip, menunjukkan pemikiran yang negatif, dan selalu mengulang masalah dan pendapat sendiri (Supartini, 2004).

Masalah di dalam keluarga tak lepas dari komunikasi, sedangkan komunikasi di dalam keluarga tak lepas dari peran orang tua. Kualitas komunikasi anak sangat dipengaruhi oleh sejauh mana orang tua berkomunikasi kepadanya. Komunikasi akan sukses apabila orang memiliki kredibilitas di mata anaknya (Setiadi, 2008).

Komunikasi yang baik dalam keluarga sangatlah penting dalam masa perkembangan psikologis anak usia sekolah. Komunikasi yang baik dalam keluarga dapat mempengaruhi perkembangan psikologis anak usia sekolah untuk menghadapi masa remajanya nanti. Sedangkan komunikasi yang buruk dalam keluarga bagi anak usia

sekolah dapat menyebabkan perkembangan psikologis menjadi menyimpang (Supartini, 2004).

Penyimpangan psikologi seperti kekerasan, sudah di atur, berpikir negatif dan mengulang masalah merupakan suatu dampak dari komunikasi yang kurang baik dalam keluarga bagi perkembangan anak usia sekolah. Penatalaksanaan dari penyimpangan psikologis dalam masa perkembangan anak usia sekolah yaitu dengan menjalin hubungan yang harmonis antara orang tua dan anak dan membuka atau membangun komunikasi yang baik dan terkendali (Abu, 2005).

Begitu pula yang terjadi di desa Tumaratas II kecamatan Langowan Barat dari 40 keluarga yang memiliki anak usia (6-12 tahun) sekolah hampir 60% orang tua bekerja, banyak orang tua yang jarang tinggal dirumah karena kesibukan kerja, mereka sering ke kebun untuk bekerja, adapun yang bekerja sebagai guru dan pegawai lainnya, ada yang pergi kerja pagi hari kembalinya sore hari ataupun ada yang malam hari, memungkinkan jarang berkomunikasi dengan anak-anak, dan orang tua sudah tidak tau apa yang anak mereka lakukan selama di rumah, apalagi anak-anak yang masih berusia (6-12) tahun keinginan untuk bermain sangat besar, banyak anak yang suka berkelahi dan sering mengejek orang lain, anak-anak melakukan itu karena anak-anak tahu tidak ada orang tua mereka yang akan memarahi mereka jika ada orang lain yang menegur mereka tidak akan hiraukan.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, saya merasa sangat tertarik untuk melakukan serangkaian penelitian dengan judul "Hubungan Komunikasi Dalam Keluarga Dengan Perkembangan Psikologis Anak Usia Sekolah di Desa Tumaratas Dua Kecamatan Langowan Barat".

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan metode *cross sectional study* (studi potong lintang) dimana data yang menyangkut variabel

bebas dan terikat dikumpulkan dalam waktu bersamaan.

. Populasi dalam penelitian ini adalah 40 keluarga yang memiliki anak usia sekolah (6-12 tahun) di Desa Tumaratas dua kecamatan Langowan Barat. Sample dalam penelitian ini diambil secara *total sampling*, yaitu mengambil data lewat pembagian kuesioner kepada setiap keluarga yang memiliki anak usia sekolah (6-12 tahun) di desa Tumaratas dua kecamatan Langowan barat sebanyak 40 orang yang memiliki kriteria inklusi.

Yang memiliki kriteria inklusi anak usia sekolah (6-12 tahun), keluarga yang memiliki anak usia sekolah (6-12 tahun), keluarga (anak dan orang tua) yang bersedia untuk menanda tangani persetujuan menjadi responden. Dan yang termasuk kriteria eksklusi anak yang mengalami cacat mental dan sakit, ada keluarga yang anaknya tak berada dirumah, orang tua yang tidak berada dirumah.

Tempat penelitian ini telah dilaksanakan di desa Tumaratas dua kecamatan Langowan Barat. Waktu penelitian dimulai dengan rancangan penelitian tanggal 03 mei 2013.

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari dua bagian yaitu untuk menilai komunikasi dalam keluarga yang terdiri dari dua bagian yaitu untuk menilai komunikasi dalam keluarga yang terdiri dari 12 pertanyaan. Dengan pertanyaan yang dimodifikasi untuk pertanyaan yang bersifat positif nomor (1, 2, 5, 7, 9, 12) dan pertanyaan yang bersifat negatif nomor (3, 4, 6, 8, 10, 11) dan kuesioner komunikasi dalam keluarga dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan membandingkan nilai r tabel dengan r hitung dengan rumus $df = n-2 = 15-2=13$ pada tingkat kemaknaan 5%, didapat nilai r tabel = 0,514, dari hasil uji diperoleh nilai $\alpha = 0,906 > 0,514$. Hal ini menunjukkan bahwa untuk pertanyaan tentang komunikasi dalam keluarga tersebut reliabel. dan untuk mengetahui perkembangan psikologis anak

usia sekolah menggunakan kuesioner yang terdiri dari 12 pertanyaan dan dilakukan uji validitas dan reliabilitas kuesioner dari hasil uji diperoleh nilai $\alpha = 0,927 > 0,514$. Pertanyaan yang bersifat positif nomor (2, 3, 8, 9, 11, 12) dan pertanyaan yang bersifat negatif nomor (1, 4, 5, 6, 7, 10) Bila pertanyaan positif jawaban ya nilai 2, bila jawaban tidak nilai 1, dan bila pertanyaan bersifat negatif jawaban ya nilainya 1 dan tidak nilainya 2, dengan skala Guttman dan skor total $12 \times 2 = 24$, $14 \times 1 = 12$ dibahagi 2. Maka nilai tenganya adalah 18. Jadi nilai > 18 baik, 18 kurang.

Data primer adalah Peneliti pada awal melakukan penelitian memperoleh surat izin untuk melakukan penelitian dari Program studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi yang telah ditandatangani oleh kepala Program Studi Ilmu Keperawatan. Surat izin penelitian tersebut selanjutnya dibawah ke hukum tua desa Tumaratas dua untuk pengambilan surat persetujuan ijin penelitian untuk melakukan penelitian di Desa Tumaratas Dua. Sebelum melakukan penelitian, peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian sambil menyerahkan *informed consent*. Setelah responden mendengar dan mengerti maksud dan tujuan penelitian, peneliti memberikan lembar persetujuan menjadi responden untuk ditandatangani oleh orang tua dan anak sebagai bukti bahwa bersedia menjadi responden. Setelah responden menandatangani, peneliti menjelaskan bagaimana cara pengisian kuesioner dan meminta responden untuk mengisi lembar kuesioner untuk memperoleh informasi yang ingin diketahui sesuai dengan tujuan penelitian.

Setelah lembar kuesioner selesai diisi, kuesioner dikumpulkan dan diperiksa kelengkapannya. Apabila belum lengkap, maka langsung dilengkapi saat itu. Jika semua data sudah lengkap, maka peneliti mohon pamit sambil mengucapkan terima kasih. Data sekunder meliputi profil desa Tumaratas dua kecamatan Langowan Barat.

Data yang dikumpulkan diolah dengan menggunakan bantuan computer SPSS (*Statistical Program for Social Science*). Analisa Univariat untuk memperoleh informasi secara umum tentang variabel penelitian. Analisa Bivariat dilakukan untuk melihat ada tidaknya hubungan antara variabel Independen yaitu komunikasi dalam keluarga dengan variabel dependen yaitu perkembangan anak usia sekolah dengan menggunakan uji *chi square*. Pada tingkat kemaknaan 95% ($\alpha = 0,05$).

Etika penelitian bertujuan untuk menjaga kerahasiaan identitas responden akan kemungkinan terjadinya ancaman terhadap responden. Masalah etika ini terutama ditekankan pada *Informed consent, anonymity, confidentially*.

HASIL dan PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Analisa Univariat

Distribusi frekuensi berdasarkan umur orang tua menunjukkan bahwa orang tua yang paling banyak berumur 24-30 tahun yaitu 13 orang (32,5%), dan yang paling sedikit berumur 31-35 tahun sebanyak 8 orang (20,0%). Distribusi frekuensi berdasarkan umur anak menunjukkan bahwa yang paling banyak anak yang berumur 12 tahun yaitu 9 orang (22,5%) dan yang paling sedikit anak yang berumur 10 tahun yaitu 3 orang (7,5%). Distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan orang tua menunjukkan bahwa orang tua yang berpendidikan yang paling banyak adalah SMA se SMA sebanyak 22 orang (55,0%), sedangkan yang paling sedikit orang tua yang berpendidikan S1 hanya 2 orang (5,0%). Berdasarkan pekerjaan orang tua menunjukkan bahwa sebagian besar pekerjaan orang tua adalah sebagai petani yakni sebanyak 21 orang (52,5%), sedangkan yang paling sedikit adalah yang bekerja sebagai buruh dan swasta masing-masing 1 orang (2,5%). Distribusi frekuensi berdasarkan komunikasi orang tua menunjukkan bahwa komunikasi dalam keluarga baik sebanyak 19 orang (47,5)

dan yang kurang sebanyak 21 orang (52,5) orang. Distribusi frekuensi berdasarkan perkembangan psikologis pada anak pada tabel menunjukkan bahwa perkembangan psikologi anak yang sesuai sebanyak 25 orang (62,5%), sedangkan yang tidak sesuai sebanyak 15 orang (37,5%).

2. Analisa Bivariat

komunikasi dalam keluarga yang baik dan perkembangan psikologis anak yang sesuai sebanyak 16 orang (84,2%) dan yang tidak sesuai ada 3 orang (15,8%), sedangkan komunikasi dalam keluarga kurang tapi perkembangan psikologis anak sesuai ada sebanyak 9 orang (42,9%) dan yang tidak sesuai ada 12 orang (57,1%).

Hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai $p = 0,007$. Hal ini berarti nilai p lebih kecil dari $(0,05)$ dan dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada hubungan komunikasi dalam keluarga dengan perkembangan psikologis anak usia sekolah (6-12 tahun) di desa Tumaratas Dua Kecamatan Langowan Barat Tahun 2013. Nilai analisis *odds ratio* untuk komunikasi dalam keluarga di peroleh nilai 7,111. Hal ini dapat dikatakan bahwa komunikasi dalam keluarga yang dikategorikan baik berpeluang 7,111 kali lebih baik dalam hal perkembangan psikologis anak di bandingkan dengan komunikasi dalam keluarga yang dikategorikan kurang.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 40 responden tentang komunikasi dalam keluarga terhadap perkembangan psikologis anak usia sekolah masih jauh dari harapan hanya 47,5% yang memiliki komunikasi yang baik hal ini terkait dengan faktor yang mempengaruhi antara lain faktor lingkungan dimana lingkungannya sebagian besar petani yang sering kekebun dan faktor pendidikan yang masih kurang.

Distribusi hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan psikologis anak yang dikategorikan sesuai sebanyak 25 responden (62,5%) sedangkan

yang tidak sesuai sebanyak 15 (37,5%). Maka dengan hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa perkembangan psikologis anak usia sekolah di Desa Tumaratas Dua yang sesuai dengan tahap perkembangannya lebih besar dari pada yang tidak sesuai dengan tahap perkembangannya itu.

Berdasarkan tabel 7 di atas menunjukkan bahwa responden dengan kategori baik untuk komunikasi dalam keluarga serta perkembangan psikologis yang sesuai sebanyak 16 responden (84,2%) dan responden yang dikategorikan baik tetapi tidak sesuai dengan perkembangan psikologis anak sebanyak 3 responden (15,8). Sedangkan responden dengan kategori kurang untuk komunikasi dalam keluarga tetapi sesuai dengan perkembangan psikologis anak sebanyak 9 responden (42,9%) dan responden yang dikategorikan kurang untuk komunikasi dalam keluarga dan perkembangan psikologis anak yang tidak sesuai ada sebanyak 12 responden (57,1%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara komunikasi dalam keluarga terhadap perkembangan psikologis anak usia sekolah di Desa Tumaratas Dua Kecamatan Langowan Barat. Maka dapat dijelaskan dengan hasil yang telah di dapat dalam penelitian ini bahwa semakin baik komunikasi dalam suatu keluarga semakin besar pula pengaruhnya pada perkembangan psikologis anak usia sekolah agar dapat sesuai dengan tahap perkembangannya di masa itu.

Uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa komunikasi dalam keluarga berperan dalam pembentukan psikologis anak. Hal ini dapat terjadi jika memperhatikan hal-hal sebagai berikut : bersifat keterbukaan, dilakukan secara kontinyu/terus menerus, mengkomunikasikan sesuatu hal/berita yang benar, komunikasi dilakukan dua arah, dilakukan dengan ramah dan hormat (Suhendi, 2001).

Struktur komunikasi dapat menunjukkan bagaimana pola anggota

keluarga dalam berkomunikasi antara satu dengan yang lain. Beberapa keluarga menunjukkan komunikasi yang baik dan beberapa keluarga menunjukkan komunikasi yang kurang (Suhendi, 2001).

Komunikasi yang baik dalam keluarga sangatlah penting dalam masa perkembangan psikologis anak usia sekolah. Komunikasi yang baik dalam keluarga dapat mempengaruhi perkembangan psikologis anak usia sekolah untuk menghadapi masa remajanya nanti. Sedangkan komunikasi yang buruk dalam keluarga bagi anak usia sekolah dapat menyebabkan perkembangan psikologis menjadi menyimpang (Supartini, 2004).

Penyimpangan psikologis seperti kekerasan, susah diatur, berpikir negatif dan mengulang masalah merupakan suatu dampak dari komunikasi yang kurang baik dalam keluarga bagi perkembangan anak usia sekolah. Penatalaksanaan dari penyimpangan psikologis dalam masa perkembangan anak usia sekolah yaitu dengan menjalin hubungan yang harmonis antara orang dan anak dan membuka atau membangun komunikasi yang baik dan terkendali (Abu, 2005).

Dalam penelitian ini didapati hasil yang tidak sinkron dimana ada 3 keluarga yang menjadi responden komunikasi dan perkembangan psikologis anak dengan hasil komunikasi baik tetapi perkembangan psikologis anak tidak sesuai. Hal ini mungkin dikarenakan ada faktor lain yang menyebabkan demikian sehingga walau terjadi komunikasi yang baik dalam keluarga, perkembangan psikologis anak tersebut tidak sesuai dengan tahapan perkembangannya misalnya faktor lingkungan. Adapun sebaliknya, didapati ada 9 keluarga yang menjadi responden komunikasi dan perkembangan psikologis anak dengan hasil komunikasi kurang tetapi perkembangan psikologis anak tersebut sesuai dengan tahapan perkembangan yang dikarnakan oleh faktor lain selain faktor komunikasi dalam keluarga misalnya pendidikan anak

disekolah ataupun faktor dari diri anak itu sendiri.

Komunikasi dalam keluarga di Desa Tumaratas Dua Kecamatan Langowan Barat dikatakan kurang karena sebagian besar keluarga berprofesi sebagai petani dan sering kekebun sehingga menyebabkan mereka jarang tinggal di rumah. Dan juga kebanyakan masyarakat memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Sedangkan pada perkembangan psikologis anak usia sekolahnya dapat dikatakan sesuai dengan perkembangan psikologisnya dikarenakan oleh pendidikannya sewaktu di sekolah.

Dalam penelitian hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,007$. Hal ini berarti nilai p lebih kecil dari $= 0,05$ menyatakan ada hubungan komunikasi dalam keluarga hubungan dengan perkembangan psikologis anak usia sekolah di desa Tumaratas Dua Kecamatan Langowan Barat. Hasil penelitian ini di dukung oleh Sari (2010) yang berjudul hubungan pola komunikasi keluarga dan perkembangan emosi anak di keluarga Jawa dimana menjaga komunikasi di dalam keluarga akan membantu meningkatkan perkembangan emosi anak terutama pada anak berusia 6 - 12 tahun ke arah yang lebih baik sehingga dampaknya adalah tercipta sebuah hubungan yang saling menerima, yang saling menghargai dan yang pasti akan selalu saling menyayangi. Dan inilah pentingnya menjaga hubungan komunikasi keluarga karena akan berpengaruh pada perkembangan emosi anak usia 6-12 tahun.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan di desa Tumaratas Dua Kecamatan Langowan komunikasi dalam keluarga kurang. Dari hasil penelitian yang di lakukan di desa Tumaratas Dua Kecamatan Langowan Barat di dapati bahwa sebagian besar perkembangan psikologis anak sesuai.

Dapat di simpulkan dalam penelitian ini bahwa komunikasi dalam keluarga ada hubungan dengan

perkembangan psikologis anak usia sekolah di desa Tumaratas Dua Kecamatan Langowan Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ana, H. (2009). *Komunikasi dalam keluarga*. Jakarta.
- Abu, A. H. (2005). *“Psikologi Perkembangan”* Edisi Revisi. Jakarta, PT. Rineka Cipta.
- Duldt, B. (2004). *Humanism nursing Communication and Holistic care: A Position Paper*. [http: www.samuelmaritt.edm/dopts/Nursing](http://www.samuelmaritt.edm/dopts/Nursing), May 7,2004.
- Sari, A. (2010). *Pengaruh Pola Komunikasi Keluarga dan Perkembangan Emosi anak*. Jakarta. Institut Pertanian, Mayor Komunikasi Pembangunan. Volume 8, Nomor 2. Juli, 2010.
- Setiadi, (2008), *“Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga”* (pp. 1-11 13). Edisi pertama. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Suhendi, (2001). *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*. Bandung : Pustaka Setia.
- Supartini, Y. (2004). *Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta. ECG.